



## HUBUNGAN ANTARA NILAI-NILAI KARAKTER DAN DUKUNGAN TEMAN SEBAYA DENGAN PENYESUAIAN AKADEMIK SISWA KELAS XI DI SMAN 3 PALANGKA RAYA

### *THE RELATIONSHIP BETWEEN CHARACTER VALUES AND PEER SUPPORT AND THE ACADEMIC ADJUSTMENT OF CLASS XI STUDENTS AT SMAN 3 PALANGKA RAYA*

Evany Widyasti<sup>1</sup>, Bakhrudin All Habsy<sup>1\*</sup>, Hadi Warsito Wiryosutomo<sup>1</sup>,  
Maria Veronika Roesminingsih<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Magister Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan,  
Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia

\*E-mail: bakhrudinhabasy@unesa.ac.id

#### *Abstract*

*One of the main obstacles faced by the world of education in Indonesia is the low academic adjustment where students are still difficult to adjust to academic changes from junior high school (SMP) to senior high school (SMA) level applied at school. Researchers found the phenomenon of academic adjustment that occurred at SMAN 3 Palangka Raya, especially students of class XI IPS from the results of interviews with the BK coordinator Mrs. Erna Sugiarti, S.Pd, namely students who violated the rules at school as many as 90 students or 49%, did not do homework assignments (homework) as many as 24 students or 13% and were disrespectful as many as 12 students or 6%. This study aims to determine the relationship between character values and peer support with academic adjustment of class XI students at SMAN 3 Palangka Raya. Population more than 100 people then taken 10% of the population. So the sample of this study was taken from 3 classes of 110 students, namely students of class XI IPS 1 totaling 37 people, class XI IPS 2 totaling 36 people, and class XI IPS 3 totaling 37 people. This study uses a quantitative approach correlational quantitative method. The sampling technique used in this study was systematic sampling technique. Data were collected through a questionnaire instrument consisting of two independent variables and one dependent variable using a Likert scale. To calculate the prerequisite assumption test, namely using the normality and linearity test, while to analyze the data using multiple linear regression techniques. Thus, it can be concluded that there is a significant relationship between character values and peer support with academic adjustments being declared acceptable resulting from the results of the simultaneous test (F Test), which obtained significant results as shown by the number  $0.000 < 0.05$ .*

**Keywords:** *Character Values, Peer Support, Academic.*

### Abstrak

Salah satu kendala utama yang dihadapi dunia pendidikan di Indonesia adalah rendahnya penyesuaian akademik dimana siswa masih sulit menyesuaikan diri dengan perubahan akademik dari tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) ke Sekolah Menengah Atas (SMA) yang diterapkan di sekolah. Peneliti menemukan fenomena penyesuaian akademik yang terjadi di SMAN 3 Palangka Raya khususnya siswa kelas XI IPS dari hasil wawancara dengan koordinator BK Ibu Erna Sugiarti, S.Pd yaitu siswa yang melanggar tata tertib di sekolah sebanyak 90 siswa atau 49%, tidak mengerjakan tugas pekerjaan rumah (PR) sebanyak 24 siswa atau 13% dan tidak sopan sebanyak 12 siswa atau 6%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara nilai-nilai karakter dan dukungan teman sebaya dengan penyesuaian akademik siswa kelas XI di SMAN 3 Palangka Raya. Populasi lebih dari 100 orang maka diambil 10% dari jumlah populasinya. Jadi sampel penelitian ini diambil dari 3 kelas sebanyak 110 siswa yaitu siswa kelas XI IPS 1 berjumlah 37 orang, kelas XI IPS 2 berjumlah 36 orang, dan kelas XI IPS 3 berjumlah 37 orang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif metode kuantitatif korelasional. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik sampling sistematis. Data dikumpulkan melalui instrumen angket yang terdiri dari dua variabel independen dan satu variabel dependen dengan menggunakan skala likert. Untuk menghitung uji asumsi prasyarat yaitu menggunakan uji normalitas dan linieritas sedangkan untuk menganalisis data menggunakan teknik regresi linier ganda. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan pada nilai-nilai karakter dan dukungan teman sebaya dengan penyesuaian akademik dinyatakan diterima yang dihasilkan dari hasil uji simultan (Uji F) diperoleh hasil signifikan sebagaimana ditunjukkan oleh angka  $0,000 < 0,05$ .

**Kata Kunci:** Nilai-Nilai Karakter, Dukungan Teman Sebaya, Penyesuaian Akademik.

### Pendahuluan

Pengertian remaja merupakan seseorang yang berada dalam masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Masa remaja adalah masa transisi yang ditandai adanya perubahan fisik, emosi dan psikis. Masa remaja terbagi menjadi tiga kelompok usia, yaitu remaja awal (12-15 tahun), remaja pertengahan (15-18 tahun), dan remaja akhir (18-21 tahun). Pada masa remaja, manusia tidak dapat disebut sudah dewasa tetapi tidak dapat pula disebut anak-anak. Masa remaja adalah usia dimana individu mulai berintegrasi atau bergabung dengan masyarakat dewasa.

Masa remaja adalah usia dimana individu mulai berintegrasi atau bergabung dengan masyarakat dewasa. Individu tidak lagi merasa dibawah tingkat orang-orang

yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama (Piaget dalam Hurlock, 1999). Siswa pada Sekolah Menengah Atas (SMA) termasuk remaja pertengahan (15-18 tahun), pada masa ini siswa memiliki tanggung jawab yang lebih besar dalam mengambil keputusan yang baik, tambahan tuntutan belajar yang lebih berat, berhadapan dengan sejumlah guru yang masing-masing dengan bidang studi tertentu sehingga siswa mampu menyesuaikan diri dengan baik terhadap guru yang mengajar, sehingga siswa memiliki prestasi akademik yang baik, karena banyak siswa terkendala dengan penyesuaian akademik.

Salah satu kendala utama yang dihadapi dunia pendidikan di Indonesia adalah rendahnya penyesuaian akademik dimana siswa masih sulit menyesuaikan diri dengan perubahan akademik dari tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) ke Sekolah Menengah Atas (SMA) yang diterapkan di sekolah. Banyak siswa mengalami kesulitan menyesuaikan diri dengan situasi akademik karena konflik mendasar antara apa yang mereka inginkan dari suatu pendidikan dan apa yang seharusnya diberikan oleh pendidik atau guru. Hal ini sangat mungkin terjadi dalam masyarakat, dimana nilai-nilai pragmatis mendominasi pemikiran anak-anak muda. Pihak sekolah atau pendidik dituntut untuk membimbing, mengajar dan mengarahkan siswa, agar siswa dapat mengikuti pelajaran dengan baik sehingga siswa pada saat mengerjakan tugas atau mengerjakan PR tidak bergantung dengan teman atau menyontek dalam mengikuti ulangan. Dalam proses pembelajaran saat guru bertanya tentang materi yang telah diajarkan, beberapa siswa cenderung diam dan pasif dalam menanggapi pertanyaan guru. Terlihat hanya beberapa siswa saja yang aktif bertanya maupun dalam menjawab pertanyaan guru, beberapa siswa datang terlambat setiap harinya dan ada juga yang bolos sekolah.

Berdasarkan data tersebut di atas, peneliti menemukan fenomena penyesuaian akademik yang terjadi di SMAN 3 Palangka Raya khususnya siswa kelas XI IPS dari hasil wawancara dengan koordinator BK Ibu Erna Sugiarti, S.Pd yaitu siswa yang melanggar tata tertib di sekolah sebanyak 90 siswa atau 49%, tidak mengerjakan tugas pekerjaan rumah (PR) sebanyak 24 siswa atau 13% dan tidak sopan sebanyak 12 siswa atau 6%.

Kegagalan penyesuaian akademik menimbulkan kerawanan seperti tidak bertanggung jawab, mengabaikan pekerjaan, perasaan menyerah untuk

menyelesaikan tugas, tidak yakin pada diri sendiri, sikap agresif, perasaan tidak aman, merasa ingin pulang jika berada dilingkungan yang tidak dikenal (Hurlock, 1997).

Tentunya hal ini sangat berkaitan erat dengan dukungan sosial teman sebaya merupakan dukungan yang diberikan pada seseorang dalam menghadapi masalah seperti nasihat, kasih sayang, perhatian, petunjuk, dan dapat juga berupa barang maupun jasa terhadap usia yang relatif sama.

Menurut Kelly dan Hansen dalam Desmita (2012: 230) teman sebaya memiliki enam fungsi yaitu:

1. Mengontrol impuls-impuls agresif. Melalui interaksi dengan teman sebaya, remaja belajar bagaimana memecahkan pertentangan-pertentangan dengan cara-cara lain selain tindakan secara langsung.
2. Memperoleh dorongan emosional dan sosial serta menjadi lebih independen.
3. Teman sebayanya memberikan dorongan bagi remaja untuk mengambil peran dan tanggung jawab yang baru.
4. Meningkatkan keterampilan-keterampilan sosial, mengembangkan kemampuan penalaran, dan belajar untuk mengekspresikan perasaan-perasaan dengan cara-cara yang lebih matang.
5. Mengembangkan sikap terhadap seksualitas dan tingkah laku peran jenis kelamin.
6. Memperkuat penyesuaian moral dan nilai-nilai. Umumnya orang dewasa mengajarkan kepada anak-anak mereka tentang apa yang benar dan apa yang salah. Di dalam teman sebaya, remaja mencoba mengambil keputusan atas diri mereka sendiri.
7. Meningkatkan harga diri. Menjadi orang yang disukai oleh sejumlah besar teman-teman sebayanya membuat remaja merasa enak atau senang tentang dirinya.

Pendidikan berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik sehingga mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun dan berinteraksi dengan masyarakat. Sekolah merupakan salah satu lingkungan, tidak hanya mendidik siswa dalam aspek kognitif saja, tetapi juga mengembangkan aspek-aspek lainnya yang termasuk aspek sosial. Dengan demikian sekolah tidak hanya berperan sebagai

transformasi ilmu pengetahuan, tetapi sekolah juga berperan dalam mengembangkan potensi diri siswa untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Prinsip-prinsip pendidikan karakter di sekolah akan terlaksana dengan lancar, jika guru dalam pelaksanaannya memperhatikan beberapa prinsip pendidikan karakter. Menurut Johnson menyatakan bahwa dukungan sosial teman sebaya merupakan makna dari hadirnya orang lain yang dapat diandalkan untuk dimintai bantuan, dan penerimaan apabila individu yang bersangkutan mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan lingkungan. Jadi pada dasarnya dukungan sosial teman sebaya merupakan hubungan yang sifatnya menolong disaat individu sedang mengalami persoalan atau kesulitan, baik berupa informasi maupun bantuan nyata, sehingga membuat individu merasa diperhatikan, bernilai, dan dicintai.

Menurut Haber & Runyon (2006) penyesuaian akademik adalah usaha yang timbul dari dalam diri seseorang, untuk mengatur dan menghadapi tuntutan pendidikan yang ada di sekolah, sehingga mampu bertahan pada situasi dan kondisi, serta mampu menjalin hubungan yang harmonis pada lingkungan sekolah. Pada hakekatnya ketiga variabel ini yaitu nilai karakter, dukungan teman sebaya dan penyesuaian akademik, memiliki hubungan yang sangat penting dan bersinergi, sehingga mendukung untuk menciptakan peserta didik yang memiliki cara berpikir, sikap, dan perilaku yang baik sehingga mampu bersosialisasi dengan lingkungannya dan mampu menghadapi tuntutan pendidikan yang ada di sekolah, mampu bertahan pada situasi dan kondisi, serta mampu menjalin hubungan yang harmonis pada lingkungan sekolah. Peneliti mengambil judul Hubungan Antara Nilai-Nilai Karakter Dan Dukungan Teman Sebaya Dengan Penyesuaian Akademik Siswa Kelas XI, yaitu untuk memberikan suatu pemahaman dibidang pendidikan bahwa ketiga variabel ini memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan khususnya siswa pada Sekolah Menengah Atas (SMA).

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian ini untuk mengetahui hubungan variabel X1 (nilai-nilai karakter) dengan Y (penyesuaian akademik), hubungan variabel X2 (dukungan teman sebaya) dengan Y (penyesuaian akademik), dan hubungan variabel X1 (nilai-nilai karakter) variabel X2 (dukungan teman sebaya) dengan Y (penyesuaian akademik). Sedangkan untuk menganalisis hubungan masing-masing variabel menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Alasan dipilihnya jenis penelitian ini karena peneliti ingin mengetahui adakah hubungan nilai-nilai karakter dengan penyesuaian akademik dan adakah hubungan dukungan teman sebaya dengan penyesuaian akademik. Penelitian ini terdiri dari tiga variabel yaitu variabel bebas (X1) yaitu nilai-nilai karakter, variabel bebas (X2) yaitu dukungan teman sebaya dan variabel terikat (Y) yaitu penyesuaian akademik. Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Adapun yang menjadi populasi didalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS yang berjumlah 184 orang yang terdiri dari lima kelas yaitu kelas XI IPS 1, kelas XI IPS 2, kelas XI IPS 3, kelas XI IPS 4, kelas XI IPS 5, SMAN 3 Palangka Raya tahun akademik 2022/2023. Populasi lebih dari 100 orang maka diambil 10% dari jumlah populasinya. Jadi sampel penelitian ini diambil dari 3 kelas sebanyak 110 siswa yaitu siswa kelas XI IPS 1 berjumlah 37 orang, kelas XI IPS 2 berjumlah 36 orang, dan kelas XI IPS 3 berjumlah 37 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik sampling sistematis adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan urutan dari anggota populasi yang telah diberi nomor urut. Pengambilan sampel dapat dilakukan dengan nomor ganjil saja, genap saja, atau kelipatan dari bilangan tersebut (Sugiyono, 2015:123).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, angket dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket). Berdasarkan penjelasan tersebut, maka angket yang digunakan dalam penelitian ini ditinjau dari cara menjawabnya termasuk angket tertutup, karena jawabannya sudah disediakan. Peneliti akan menyebarkan angket



kepada peserta didik sesuai dengan jumlah sampel yang digunakan peneliti. Dalam menetapkan skor yang diberikan pada setiap item pernyataan diberikan masing-masing pilihan dengan menggunakan skala likert. Dimana skala likert ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut dengan variabel penelitian. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument. Jawaban setiap item menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif yang dapat berupa kata-kata. Analisis data untuk uji asumsi prasyarat yaitu menggunakan uji normalitas dan linieritas sedangkan analisis data untuk uji hipotesis menggunakan rumus regresi linier ganda menggunakan SPSS (Sugiyono, 2015).

## Hasil dan Pembahasan

### Uji Hipotesis

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh hubungan satu variabel penjelas independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Model	Coefficients <sup>a</sup>				Collinearity Statistics		
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	64.472	10.282		6.270	.000		
Nilai Nilai Karakter (X1)	.057	.105	.055	.545	.587	.836	1.196
Dukungan Teman Sebaya (X2)	.325	.083	.399	3.931	.000	.836	1.196

Berdasarkan dari hasil perhitungan uji t dengan menggunakan SPSS pada tabel tersebut menunjukkan koefisien regresi untuk nilai-nilai karakter ada hubungan dengan penyesuaian akademik. Hal ini dapat dilihat dari nilai perhitungan uji hipotesis di mana nilai t hitung sebesar 0,545 lebih kecil dari t tabel sebesar 1.66088 dan nilai koefisien regresi dengan tingkat signifikansi sebesar 0,587, nilai signifikan tersebut lebih besar dari 0,05. Maka dapat dinyatakan terdapat pengaruh yang

signifikan pada nilai-nilai karakter terhadap penyesuaian akademik. Dengan demikian hasil ini menerima hipotesis pertama.

Berdasarkan tabel di atas, variabel dukungan teman sebaya menunjukkan nilai  $t$  hitung sebesar 3.931 lebih besar dari  $t$  tabel sebesar 1.66088 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari  $\alpha$  0,05. Artinya variabel dukungan teman sebaya berpengaruh terhadap penyesuaian akademik.

Adapun hasil Uji Signifikansi Individual (Uji  $t$ ) di atas, maka dapat diketahui bahwa hubungan variabel-variabel independen secara individual dengan variabel dependen, sebagai berikut:

- a. Nilai-nilai karakter berpengaruh terhadap penyesuaian akademik. Tabel di atas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,587, nilai signifikan tersebut lebih besar dari 0,05. Artinya bahwa nilai-nilai karakter berpengaruh dan signifikan terhadap penyesuaian akademik, dengan demikian hasil ini menerima hipotesis pertama.
- b. Dukungan teman sebaya berpengaruh terhadap penyesuaian akademik. Tabel di atas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000, nilai signifikan tersebut lebih kecil dari 0,05. Artinya bahwa dukungan teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyesuaian akademik, dengan demikian hasil ini menerima hipotesis kedua.

### **Hubungan Nilai-Nilai Karakter Dengan Penyesuaian Akademik**

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh kesimpulan ada hubungan yang signifikan terhadap nilai-nilai karakter dengan penyesuaian akademik. Nilai-nilai karakter adalah suatu sifat atau sesuatu hal yang dianggap penting dan berguna dalam kehidupan manusia. Nilai karakter juga dapat dijadikan sebagai petunjuk atau pedoman dalam berperilaku. Nilai pendidikan karakter merupakan nilai-nilai karakter yang dimuat dalam kurikulum sekolah. Hal tersebut dilakukan secara sadar dan terencana untuk menumbuhkan, mengembangkan, dan menanamkan nilai-nilai karakter pada diri peserta didik.

Nilai-nilai luhur pendidikan karakter dapat ditemukan dalam budaya Indonesia. Hal tersebut dikarenakan bangsa Indonesia masih memegang dan menjunjung tinggi adat dan budayanya. Nilai-nilai luhur yang berasal dari adat dan



budaya lokal hendaknya lebih diutamakan untuk diinternalisasikan kepada peserta didik melalui pendidikan karakter (Agus Wibowo, 2013:14). Inti dari pendidikan karakter bukan sekedar mengajarkan pengetahuan kepada peserta didik tentang kebaikan dan keburukan. Pendidikan karakter merupakan proses menanamkan (menginternalisasi) nilai-nilai positif kepada peserta didik melalui berbagai metode dan strategi yang tepat (Noor Yanti, 2016:3). Heritage Foundation (dalam Mulyasa, 2012: 15) merumuskan sembilan karakter dasar yang menjadi tujuan pendidikan karakter. Kesembilan karakter tersebut adalah: 1) cinta kepada Allah dan semesta beserta isinya; 2) tanggung jawab, disiplin dan mandiri; 3) jujur; 4) hormat dan santun, 5) kasih sayang, peduli, dan kerjasama; 6) percaya diri, kreatif, kerja keras dan pantang menyerah; 7) keadilan dan kepemimpinan; 8) baik dan rendah hati; 9) toleransi, cinta damai dan persatuan. Berdasarkan penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter dapat ditemukan dalam budaya Indonesia. Nilai-nilai karakter tersebut telah dikaji kedalam beberapa aspek yang mengandung hal-hal positif. Nilai karakter tersebut diberikan kepada peserta didik melalui pendidikan karakter di sekolah.

Saat ini di semua jenjang pendidikan mulai diterapkan pendidikan karakter yang merupakan satu kesatuan program kurikulum satuan pendidikan sehingga secara dokumen diintegrasikan ke dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mulai dari visi, misi, tujuan, struktur dan muatan kurikulum, kalender pendidikan, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) (Kemdiknas, 2011:9).

Pelaksanaan pendidikan karakter sesuai dengan panduan pelaksanaan dapat dilakukan melalui tiga jalur yaitu (1) integrasi melalui mata pelajaran, (2) integrasi melalui muatan lokal dan (3) integrasi melalui pengembangan diri. Pendidikan karakter yang terintegrasi di dalam mata pelajaran, muatan lokal dan pengembangan diri adalah pengenalan nilai-nilai yang diperolehnya kesadaran akan pentingnya dan bagaimana penginternalisasian nilai-nilai ke dalam tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas (Kemdiknas, 2011:40). Saat ini guru dituntut untuk membuat silabus dan rencana persiapan pembelajaran (RPP) yang berkarakter, artinya, memuat beberapa nilai pendidikan karakter dalam indikator dan kegiatan pembelajarannya. Hal yang perlu dicermati adalah bagaimana agar nilai-nilai yang dicantumkan tersebut benar-benar sesuai

dengan karakteristik mata pelajaran yang diajarkan. Guru selaku eksekutor di lapangan harus mengetahui karena guru yang membuat sendiri RPPnya sehingga tahu persis apa yang dibuatnya. Dalam pendidikan karakter yang penting bukan apa yang ditulis guru dalam RPP tapi apa yang dilakukan dan dicontohkan guru ke peserta didik.

Untuk itu perlu diketahui bagaimana kita selaku pendidik memberikan pendidikan karakter kepada peserta didik sehingga fungsi dan tujuan Kaya Karsa dapat tercapai. Gagasan lama yang sampai saat ini masih relevan atau kembali relevan dengan kondisi saat ini yaitu gagasan Ki Hajar Dewantara tentang Pendidikan.

Strategi pendidikan karakter di sekolah adalah menciptakan lingkungan yang nyaman dan menyenangkan. Lingkungan yang nyaman dan menyenangkan adalah mutlak diciptakan agar karakter peserta didik dapat dibentuk. Hal ini erat kaitannya dengan pembentukan emosi positif anak, dan selanjutnya dapat mendukung proses pembentukan empati, cinta, dan akhirnya nurani/batin peserta didik. Dari strategi yang disebut di atas, dapat disimpulkan bahwa setidaknya ada tiga strategi utama dalam pendidikan karakter, di antaranya: (1) membekali siswa dengan alat dan media untuk memiliki pengetahuan, kemauan dan keterampilan; (2) membekali siswa pemahaman tentang berbagai kompetensi tentang nilai dan moral; (3) membiasakan siswa untuk selalu melakukan keterampilan-keterampilan berperilaku baik. Masalah nilai-nilai karakter terjadi di sekolah yaitu tidak sopan, tidak bertanggung jawab, berbohong, malas, tidak disiplin, tidak peduli, dan lain-lain. Hasil penelitian ini bahwasanya nilai-nilai karakter ada hubungan dengan penyesuaian akademik.

### **Hubungan Dukungan Teman Sebaya Dengan Penyesuaian Akademik**

Dukungan teman sebaya yaitu dukungan yang diberikan pada seseorang dalam menghadapi masalah seperti nasihat, kasih sayang, perhatian, petunjuk, dan dapat juga berupa barang maupun jasa terhadap usia yang relatif sama. Ada pengertian lain dari dukungan teman sebaya adalah dukungan sosial yang bersumber dari teman sebaya untuk memberikan informasi terkait dengan hal apa yang harus dilakukan

remaja dalam upaya bersosialisasi dengan lingkungannya, selain itu dapat pula memberikan timbal balik atas apa yang remaja lakukan dalam kelompok.

Peran dan dukungan sosial diawali dari keluarga, cara orang tua membimbing anaknya untuk bergaul, mendidik dan mengajarkan tentang kebudayaan yang harus dimiliki dan diikutinya agar ia menjadi anggota yang baik dalam masyarakat dan dalam berbagai kelompok khusus. Peran dan dukungan orang tua mulai dari memberikan perhatian yang lebih dan kesempatan kepada anak untuk berkembang sesuai dengan kemampuannya, membantu anak untuk menjadi lebih baik terhadap dirinya sendiri dan hubungannya dengan orang lain, memberikan nasehat-nasehat, penghargaan terhadap apa yang dilakukan anak, memberikan petunjuk serta bantuan, secara langsung sangat dibutuhkan dalam jumlah yang besar untuk membimbing dan mengarahkan mereka. Terdapat dua sumber dari dukungan sosial teman sebaya yaitu keluarga dan teman dekat atau sahabat.

Reis mengungkapkan ada tiga faktor yang mempengaruhi penerimaan dukungan sosial teman sebaya pada seseorang yaitu: 1). Keintiman, dukungan sosial teman sebaya lebih banyak di peroleh dari keintiman dari pada aspek-aspek lain. 2). Harga diri, individu dengan harga diri akan memandang bantuan dari orang lain merupakan suatu bentuk penurunan harga diri karena dengan menerima bantuan orang lain diartikan bahwa individu yang bersangkutan tidak mampu lagi dalam berusaha. 3). Keterampilan sosial, individu dengan pergaulan yang luas akan memiliki keterampilan sosial yang tinggi, sehingga akan memiliki jaringan sosial yang luas pula. Sedangkan individu yang memiliki jaringan sosial kurang luas memiliki keterampilan sosial rendah.

Dukungan teman sebaya dengan penyesuaian akademik memiliki hubungan yang penting sehingga mendukung untuk menciptakan peserta didik yang memiliki cara berpikir, sikap, dan perilaku yang baik sehingga mampu bersosialisasi dengan lingkungannya dan mampu menghadapi tuntutan pendidikan yang ada di sekolah.

## **Hubungan Antara Nilai-Nilai Karakter Dan Dukungan Teman Sebaya Dengan Penyesuaian Akademik**

Berdasarkan hasil uji simultan (Uji F) diperoleh hasil bahwa nilai-nilai karakter dan dukungan teman sebaya secara simultan berhubungan dengan penyesuaian akademik. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa variabel adanya pengaruh nilai-nilai karakter dan dukungan teman sebaya secara simultan berhubungan dengan penyesuaian dinyatakan diterima.

Saat ini di semua jenjang pendidikan mulai diterapkan pendidikan karakter yang merupakan satu kesatuan program kurikulum satuan pendidikan sehingga secara dokumen diintegrasikan ke dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mulai dari visi, misi, tujuan, struktur dan muatan kurikulum, kalender pendidikan, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) (Kemdiknas, 2011:9). Pelaksanaan pendidikan karakter sesuai dengan panduan pelaksanaan dapat dilakukan melalui tiga jalur yaitu (1) integrasi melalui mata pelajaran, (2) integrasi melalui muatan lokal dan (3) integrasi melalui pengembangan diri. Pendidikan karakter yang terintegrasi di dalam mata pelajaran, muatan lokal dan pengembangan diri adalah pengenalan nilai-nilai yang diperolehnya kesadaran akan pentingnya dan bagaimana penginternalisasian nilai-nilai ke dalam tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas (Kemdiknas, 2011:40).

Saat ini guru dituntut untuk membuat silabus dan rencana persiapan pembelajaran (RPP) yang berkarakter, artinya, memuat beberapa nilai pendidikan karakter dalam indikator dan kegiatan pembelajarannya. Hal yang perlu dicermati adalah bagaimana agar nilai-nilai yang dicantumkan tersebut benar-benar sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diajarkan. Guru selaku eksekutor di lapangan harus mengetahui karena guru yang membuat sendiri RPPnya sehingga tahu persis apa yang dibuatnya. Dalam pendidikan karakter yang penting bukan apa yang ditulis guru dalam RPP tapi apa yang dilakukan dan dicontohkan guru ke peserta didik. Untuk itu perlu diketahui bagaimana kita selaku pendidik memberikan pendidikan karakter kepada peserta didik sehingga fungsi dan tujuan Kaya Karsa dapat tercapai. Gagasan lama yang sampai saat ini masih relevan atau kembali

relevan dengan kondisi saat ini yaitu gagasan Ki Hajar Dewantara tentang Pendidikan. Ki Hadjar Dewantara yang menyatakan bahwa pengajaran (*onderwijs*) itu tidak lain dan tidak bukan adalah salah satu bagian dari pendidikan di mana selain memberikan ilmu atau pengetahuan juga memberi kecakapan (*keterampilan*) kepada anak-anak yang kedua-duanya dapat berfaedah baik lahir maupun batin (Dewantara, 1962:67). Pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada diri seseorang agar dapat hidup sebagai individu dan masyarakat yang berguna di masa yang akan datang. Pendidikan adalah upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (*kekuatan batin dan karakter*), pikiran dan tubuh anak yang tidak dapat dipisah-pisahkan sehingga dapat memajukan kesempurnaan hidup anak-anak.

Rook dalam Smet mengatakan bahwa dukungan teman sebaya merupakan salah satu fungsi dari ikatan sosial, dan ikatan-ikatan sosial tersebut menggambarkan tingkat kualitas umum dari hubungan interpersonal. Ikatan dan persahabatan dengan orang lain dianggap sebagai aspek yang memberikan kepuasan secara emosional dalam kehidupan individu. Ketika seseorang di dukung oleh lingkungan, maka semuanya akan terasa lebih mudah. Dukungan sosial yang diterima dapat membuat individu merasa tenang, diperhatikan, dicintai, timbul rasa percaya diri dan kompeten. Adapun pengertian lain dari dukungan teman sebaya merupakan hubungan yang sifatnya menolong disaat individu sedang mengalami persoalan atau kesulitan, baik berupa informasi maupun bantuan nyata, sehingga membuat individu merasa diperhatikan, bernilai, dan dicintai.

Peran dan dukungan sosial diawali dari keluarga, cara orang tua membimbing anak nya untuk bergaul, mendidik dan mengajarkan tentang kebudayaan yang harus dimiliki dan diikutinya agar ia menjadi anggota yang baik dalam masyarakat dan dalam berbagai kelompok khusus. Peran dan dukungan orang tua mulai dari memberikan perhatian yang lebih dan kesempatan kepada anak untuk berkembang sesuai dengan kemampuannya, membantu anak untuk menjadi lebih baik terhadap dirinya sendiri dan hubungannya dengan orang lain, memberikan nasehat-nasehat, penghargaan terhadap apa yang dilakukan anak, memberikan petunjuk serta bantuan, secara langsung sangat dibutuhkan dalam jumlah yang besar untuk membimbing dan mengarahkan mereka. Terdapat dua sumber dari dukungan sosial teman sebaya yaitu keluarga dan teman dekat atau sahabat.

Penyesuaian akademik adalah usaha yang timbul dalam diri seseorang, sehingga siswa mampu bertahan pada suasana dan keadaan serta mampu menjalin hubungan yang harmonis dalam lingkungan sekolah dan siswa harus berusaha keras dapat mengatur dirinya sendiri sehingga terjalin keseimbangan lingkungan akademik baru untuk mengikuti pembelajaran yang baru dalam lingkungan sekolah tersebut. Adapun karakteristik penyesuaian akademik, yaitu 1. Motivasi, memiliki sikap pada tujuan akademik memiliki, memiliki tekad untuk melakukan pekerjaan akademik dan yang ada di lingkungan sekolah. 2. Aplikasi, ada sebagian baik motivasi dapat dipergunakan untuk karya akademik dan memenuhi ketentuan akademik. 3. Kinerja, keberhasilan dan keefektifan manfaat akademik. 4. Lingkungan akademik, nyaman pada lingkungan akademik.

Berdasarkan uraian-uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pada hakekatnya ketiga variabel ini yaitu nilai-nilai karakter, dukungan teman sebaya dan penyesuaian akademik, memiliki hubungan yang sangat penting dan bersinergi, sehingga mendukung untuk menciptakan peserta didik yang memiliki cara berpikir, sikap, dan perilaku yang baik sehingga mampu bersosialisasi dengan lingkungannya dan mampu menghadapi tuntutan pendidikan yang ada di sekolah, mampu bertahan pada situasi dan kondisi, serta mampu menjalin hubungan yang harmonis pada lingkungan sekolah.

## Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Ada hubungan yang signifikan pada nilai-nilai karakter dengan penyesuaian akademik, dilihat dari nilai perhitungan uji hipotesis dimana nilai  $t$  hitung sebesar 0,545 lebih kecil dari  $t$  tabel sebesar 1.66088 dan nilai koefisien regresi dengan tingkat signifikansi sebesar 0,587, nilai signifikan tersebut lebih besar dari 0,05.
2. Ada hubungan yang signifikan pada dukungan teman sebaya dengan penyesuaian akademik, dilihat dari nilai perhitungan uji hipotesis dimana nilai  $t$  hitung sebesar 3.931 lebih besar dari  $t$  tabel sebesar 1.66088 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari  $\alpha$  0,05.



3. Ada hubungan yang signifikan pada nilai-nilai karakter dan dukungan teman sebaya dengan penyesuaian akademik dinyatakan diterima yang dihasilkan dari hasil uji simultan (Uji F) diperoleh hasil signifikan sebagaimana ditunjukkan oleh angka  $0,000 < 0,05$ .

## Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)* (2nd ed.). PT Rineka Cipta.
- Fattuberty & Silmy, F, H. (2019). Hubungan Antara Self Efficacy dan Self Regulated Dengan Penyesuaian Akademik Siswa SMP Di Surabaya Utara. *Tesis Universitas Muhammadiyah Surabaya*. <http://repository.um-surabaya.ac.id/3747/>.
- Gunawan, H. (2014). Pendidikan Karakter. Bandung : Alfabeta, 2014, 2-3.
- Hasanah, U. (2016). Model-Model Pendidikan Karakter Di Sekolah. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 21-31.
- Hidayat, A. (2013). *Statistikian Uji Normalitas dan Metode Perhitungan*.
- Huriah, A. (2013). “Nilai-Nilai Dalam Pendidikan Karakter Bangsa Yang Berdasarkan Pancasila Dan UUD 1945”. *E-Journal WIDYA Non-Eksakta*, Volume 1 Nomor 1 Juli-Desember 2013.
- Husaini, Adian. “Membentuk Manusia Berkarakter dan Beradab.” *Dalam Pendidikan Karakter Membangun Bangsa Beradab*, 24-33. Bandung: Prodi PU SPs UPI, 2010.
- Indonesia, K. B. B. (n.d.). Edisi kelima. 2017. *Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017*.
- Irianto, A. (2007). *Statistik Konsep dasar dan Aplikasinya*. Kencana Prenada Media Group.
- Jurnal Kebijakan Pendidikan Edisi 1 Vol. V Tahun 2016. Wahyu Nurwayan, Mahasiswa KP Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta. *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Kehidupan Berbangsa Dan Bernegara Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Karawitan Di SDNSA Kliwonan Purworejo*.
- Kemdiknas. *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta, 2011.
- Konsultan Data Penelitian dan ArcGIS. (2020). *Mengenal Analisis Regresi Linier dalam Penelitian*. WordPress.
- Lembaga Penelitian Mahasiswa Penalaran Universitas Negeri Makassar. (2022). *Uji*

*Linearitas*. Makassar : UNM.

- Nasrudin, Iyus Herdiana, dan Nif'an Nazudi. 2014. "Pengembangan Model Pendidikan Karakter Berdasarkan Sifat Fitrah Manusia". *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. IV No. 3 Oktober 2014, hlm. 264-271.
- Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya. (2020). *Pedoman Penulisan Tesis dan Disertasi*. Surabaya: Unesa.
- Pengujian Korelasi Sederhana LMS SPADA Indonesia, LMS SPADA Kemdikbud.
- Rahayu, S. (2017). Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X IIS SMA Negeri 1 Sewon Tahun Ajaran 2016/2017. *Skripsi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Samani, Muchlas, dan Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Rosda, 2011.
- Septi, A. (2012). *(Korelasi Ganda) Multiple Correlation*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Siregar, S. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif* (1<sup>st</sup> ed.). Kencana Prenada media Group.
- Solihah, N, M. (2017). *Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Karakter Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 26 Pekan Baru*.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D)*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Statistika Untuk Penelitian* (26th ed.). CV. Alfabeta.
- Suranto Aw. (2016). "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Yang Terkandung Dalam Tayangan Mario Teguh Golden Ways". *Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun VI, Nomor 2, Oktober 2016.
- Sutoyo, Anwar. (2012). *Pemahaman Individu : Observasi, Checklist, Interview, Kuesioner, Sosiometri*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Syfa, (2017). *Analisis Nilai Karakter Dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Karawitan Di SD Muhammadiyah 08 Dau*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Undang – Undang No 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Usman, Husaini & Akbar, P. S. (2011). *Pengantar Statistika*. PT Bumi Aksara.
- Widiasworo, E. (2019). *Menyusun Penelitian Kuantitatif (Untuk Skripsi dan Tesis)* (Ilalang (ed.); 1st ed.). Araska.

Yunia, A. (2015). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Kepatuhan Terhadap Peraturan Penggunaan Bahasa Bilingual Pada Santri Islamic Boarding School Of Al Multazam Mojokerto*. Malang : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

